

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang ditulis kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang hasil analisisnya disajikan sebagai data numerik lalu dideskripsikan sebagai penjelasan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada sektor properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2022-2025 yang disajikan menggunakan data numerik, lalu dijelaskan dan dipaparkan dalam bentuk penjelasan.

Jenis penelitian ini merupakan asosiatif, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang di dalamnya menggunakan pendekatan untuk melihat adakah hubungan antara dua variabel atau lebih . Penelitian asosiatif menggunakan hubungan sebab akibat, dengan variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel purposive, dimana pengambilannya berdasarkan dengan kriteria tertentu. Penelitian ini menguji pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada sektor properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan yang diunduh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya, www.idx.co.id, serta data tambahan yang diperoleh dari situs

www.ceicdata.com. Pemilihan BEI sebagai lokasi penelitian didasarkan pada posisinya sebagai satu-satunya lembaga resmi penyelenggara perdagangan efek di Indonesia. Dengan demikian, data dari BEI mencakup perusahaan terdaftar yang memenuhi standar pelaporan keuangan, memiliki validitas dan keandalan tinggi, serta mudah diakses sehingga mendukung peneliti memperoleh data akurat dan terpercaya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor properti dan *Real Estate* yang tercatat di BEI selama 4 tahun yaitu periode 2022-2025 dengan jumlah populasi yang diperoleh dari 80 perusahaan.

2. Sampel

Dalam konteks penelitian, sebuah sampel merepresentasikan sebagian dari keseluruhan populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut¹. Dalam penelitian ini, sampel diambil secara purposive, yang berarti sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu, antara lain:

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2020), 81.

- a. Perusahaan sektor properti dan *Real Estate* yang terdaftar dalam BEI periode 2022-2025.
- b. Perusahaan sektor properti dan *Real Estate* yang terdaftar dalam BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada tahun 2022-2025.
- c. Perusahaan sektor properti dan *Real Estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2022-2025.

Tabel 3. 1 Proses Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar dalam BEI periode 2022-2025	80
Perusahaan sektor properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar dalam BEI yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada periode 2022-2025	-12
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2022-2025	-45
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	23
Jumlah periode penelitian	4
Jumlah data yang digunakan	92

Sumber : www.idx.co.id data diolah peneliti

Berdasarkan pertimbangan dan kriteria di atas, diperoleh 23 dari populasi Perusahaan sektor properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun perusahaan sektor properti dan *Real Estate* yang dijadikan sampel penelitian, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
3	ASRI	Alam Sutera <i>Realty</i> Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
7	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses
8	CTRA	Ciputra Development Tbk.
9	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
10	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
11	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
12	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
13	IPAC	Era Graha <i>Realty</i> Tbk.
14	JRPT	Jaya <i>Real</i> Property Tbk.
15	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
16	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
17	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
18	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
19	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
20	RDTX	Roda Vivatex Tbk
21	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
22	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
23	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber : www.idx.co.id data diolah peneliti

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran yang jelas tentang bagaimana konsep atau variabel yang ingin diukur akan dioperasionalisasikan dalam sebuah penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiono, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah harga saham (Y) pada seluruh perusahaan sektor properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2022-2025. Harga saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) saham pada akhir tahun yang bersangkutan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh serta menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah:

a. *Return on Assets* (X_1)

Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Data laba bersih dan total aset diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2025.

b. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang menunjukkan proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri dalam struktur permodalan perusahaan. Data total utang dan total ekuitas diambil dari laporan posisi

keuangan perusahaan sektor properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2022-2025.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Y	Nilai pasar per lembar saham perusahaan pada penutupan perdagangan di BEI pada akhir tahun	Harga penutupan saham (<i>closing price</i>)	Rasio
X ₁	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA)	ROA = Laba Bersih / Total Aset	Rasio
X ₂	Proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri dalam struktur permodalan perusahaan, diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	DER = Total Utang / Total Ekuitas	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang merupakan metode pengumpulan informasi dengan cara membaca, menelaah, dan menginterpretasikan literatur yang diperoleh dari buku-buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian yang dilakukan².

² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2023),3.

Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024 melalui web www.idx.co.id

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam suatu penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai perangkat pengukur yang membantu memperoleh data secara objektif terkait variabel yang diteliti³. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independennya meliputi *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan variabel dependennya adalah harga saham.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, menggunakan perhitungan statistic deskriptif. Metode yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS *for Windows*. Analisis data yang dilakukan

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2020), 222.

terbagi menjadi Lima, yakni: Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Korelasi dan Uji Hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran menggunakan angka-angka. Tujuan analisis statistik deskriptif adalah memberikan gambaran tentang keadaan atau status fenomena yang berkaitan dengan masalah penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis statistika deskriptif membahas materi-materi statistika antara lain kecenderungan memusatnya nilai atau nilai tengah (tendensi sentral), ukuran variabilitas, meliputi rentangan (*range*), simpangan baku (*standard deviasi*). Untuk menghitung nilai tengah terdiri dari mean, median, modus. Sedangkan nilai variansi terdiri dari rentang (*range*), simpangan baku atau standar deviasi (SD), dan persentil, desil, dan kuartil⁴.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang memiliki manfaat untuk mengetahui terdapat tidaknya hal yang tidak sesuai atau penyakit dalam data yang berguna untuk menentukan bagaimana model regresi yang akan digunakan. Uji asumsi klasik terdiri atas:

⁴ Ulfa Aulia dkk., *Statistik Parametrik (Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2024),17.

a. Uji Normalitas

Pengujian tingkat normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov Test. Tes Kolmogorov Smirnov dianggap lebih sensitif dibandingkan uji tes grafik dalam mengukur tingkat normalitas suatu data. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi secara normal atau tidak⁵. Sampel dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai Asymptotic sig lebih besar dari tingkat kepercayaan yang digunakan, dalam hal ini adalah 95% atau $\alpha = 5\%$ ($sig > 0.05$). Sebaliknya, sampel tidak dapat dikatakan berdistribusi secara normal apabila Asymptotic sig < 0.05 . Suatu model regresi dikatakan sangat baik jika nilai residualnya berdistribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada setiap tingkat prediksi dalam model regresi. Jika varians residual tidak konstan, maka model mengalami heteroskedastisitas yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias dan tidak efisien. Pengujian ini biasanya dilakukan menggunakan uji Glejser atau dengan mengamati pola pada grafik scatterplot antara residual dan nilai prediksi⁶.

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 161.

⁶ Aminatus zahriyah dkk., *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jember: Mandala Press, 2021), 89.

- 1) Jika hasil signifikansi (*p-value*) lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika hasil signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas adalah metode untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi⁷. Multikolinearitas yang tinggi dapat membuat estimasi koefisien menjadi tidak stabil dan meningkatkan varians dari koefisien tersebut, sehingga hasil regresi menjadi kurang dapat diandalkan. Pengukuran multikolinearitas yaitu pengujian yang memperhitungkan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tingkat toleransi saat memanfaatkan *software* SPSS. Jika nilai tolerance yaitu 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10, ini membuktikan bahwa variabel regresi bersifat multikolinear⁸.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual dalam model regresi linear dengan lag atau waktu tertentu⁹. Autokorelasi mengindikasikan bahwa

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018),111.

⁸ Ibid,112.

⁹ Ibid,111.

error terms pada periode yang berbeda tidak bersifat independen satu sama lain. Kehadiran autokorelasi melanggar asumsi klasik dalam regresi linear yang mensyaratkan bahwa residual harus saling independen.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Nilai Durbin-Watson berkisar antara 0 sampai dengan 4. Dalam pengujiannya, nilai DW dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0,05, yaitu batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U), yang ditentukan berdasarkan jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k). Adapun kriteria pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW berada pada $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW berada pada $d_L \leq d \leq d_U$, maka tidak dapat disimpulkan (daerah ragu-ragu).
- 3) Jika nilai DW berada pada $d_U < d < (4 - d_U)$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 4) Jika nilai DW berada pada $(4 - d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$, maka tidak dapat disimpulkan (daerah ragu-ragu).
- 5) Jika nilai DW berada pada $(4 - d_L) < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Dengan demikian, model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi, yaitu apabila nilai Durbin-Watson berada pada interval $dU < d < (4 - dU)$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya tanpa memperhatikan hubungan sebab akibat¹⁰. Uji korelasi digunakan untuk melihat sejauh mana hubungan antar variabel penelitian. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 atau -1 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak terdapat hubungan linier. Tanda positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan tanda negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah antar variabel.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk mengidentifikasi apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan

¹⁰ Fajriana Yuli Syafitri dkk., *Pengantar Statistika Dan Analisis Data Dengan SPSS* (Padang: U ME Publishing, 2025), 105.

perubahan pada variabel independen¹¹. Oleh karena itu, analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian yang melibatkan dua atau lebih variabel independen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = *Return on Assets* (ROA)

X₂ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen memiliki signifikansi secara statistik. Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji signifikansi hasil analisis yang telah dilakukan.

Proses uji hipotesis dimulai dengan perumusan dua pernyataan yang saling bertolak belakang, yaitu hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H₁). Hipotesis nol biasanya menyatakan tidak adanya pengaruh atau hubungan, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan adanya pengaruh atau

¹¹ Ibid, 110.

hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

a. Uji Statistik Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi statistik dari koefisien regresi β . Uji t dalam analisis regresi digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien regresi. Uji t membantu menentukan apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Uji t menghasilkan nilai t-statistik yang dibandingkan dengan distribusi t untuk menentukan apakah koefisien regresi secara signifikan berbeda dari nol. Jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan oleh tingkat signifikansi yang dipilih, maka koefisien regresi dianggap signifikan¹². Uji t juga dapat dilakukan secara parsial untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Nilai uji t yang besar dengan nilai p kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan akan mengindikasikan bahwa setidaknya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, uji t juga berguna untuk mengevaluasi kecocokan model. Meskipun hasil uji t menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, tetapi tetap diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap asumsi-asumsi klasik. Dengan demikian, uji t tidak

¹²Aditya Wardhana Zainuddin Iba, *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS & Smart-PLS* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024),158.

hanya memberikan informasi mengenai signifikansi model regresi, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam regresi linier sederhana¹³.

b. Uji Statistik Simultan (Uji F)

Secara keseluruhan dari model regresi dalam hal regresi linier berganda. Selain uji statistik individual (uji t), peneliti juga perlu memperhatikan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap model secara keseluruhan, yang dapat dievaluasi melalui uji F¹⁴. Dengan memperhatikan interpretasi koefisien regresi dan uji F, peneliti dapat memahami lebih dalam bagaimana variabel independen berkontribusi terhadap variabilitas pada variabel dependen dalam konteks regresi linier berganda.

Dalam konteks pengambilan keputusan, pemahaman yang mendalam tentang koefisien regresi dan uji F dapat membantu peneliti untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan akurat berdasarkan analisis regresi yang dilakukan. Uji F ini menguji apakah setidaknya satu variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam konteks regresi berganda, uji F digunakan untuk menguji hipotesis bahwa semua koefisien regresi adalah nol, artinya tidak ada hubungan antara variabel independen

¹³ Ibid,160.

¹⁴ Ibid,161.

dengan variabel dependen. Secara matematis, uji F dapat dihitung dengan membandingkan variabilitas yang dijelaskan oleh model regresi (*sum squares of regression*) dengan variabilitas yang tidak dijelaskan oleh model regresi (*sum squares of residuals*)¹⁵.

Nilai uji F yang besar dengan nilai p kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan akan mengindikasikan bahwa setidaknya satu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F juga berguna untuk mengevaluasi kecocokan model secara keseluruhan. Meskipun hasil uji F menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, tetapi tetap diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap asumsi-asumsi regresi, analisis residual, dan kegunaan model secara praktis. Dengan demikian, uji F tidak hanya memberikan informasi mengenai signifikansi model regresi, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kontribusi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam regresi linier berganda.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R-squared atau R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati 1,

¹⁵ Ibid, 148.

maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen¹⁶.

Dalam regresi linier berganda, nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan secara simultan oleh seluruh variabel independen dalam model. Namun demikian, nilai R^2 yang tinggi tidak selalu menunjukkan bahwa model sudah sempurna, karena masih terdapat kemungkinan adanya variabel lain di luar model yang turut memengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, dalam regresi linier berganda juga digunakan Adjusted R-squared yang memberikan ukuran yang lebih akurat karena telah mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model.

¹⁶ Ibid, 151.